

UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS*

Sari Mujiani¹ dan Wahyu Jum'atul²

Program Studi Prodi Akuntansi Unniversitas Islam As-Syafi'iyah

sarimujiani.feb@uia.ac.id

ABSTRACT

This Purpose of this study aims to examine the effect of Profitability, Leverage and Liquidity on financial distress with firm size as Moderating in Transportation sub sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The population of this study includes all transportation sub-sector companies that have negative profits for 2 consecutive years between 2015-2019. The results of this study indicate that: (1) Profitability has a negative effect on the occurrence of financial distress. (2) Leverage has no effect on the occurrence of financial distress. (3) Liquidity has a negative effect on the occurrence of financial distress. (4) Profitability which is moderated through company size influences and strengthens financial distress. (5) Leverage moderated through company size does not affect financial distress. (6) Liquidity moderated through company size influences and strengthens financial distress.

Key words : *Profitability, Leverage, Liquidity, firm size, financial distress*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai Pemoderasi pada perusahaan sub sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Populasi penelitian ini meliputi semua perusahaan sub sektor transportasi yang memiliki laba negatif selama 2 tahun berturut rentang waktu 2015-2019. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, selama periode penelitian..Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Profitabilitas berpengaruh Negatif terhadap terjadinya *financial distress*. (2) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *financial distress*. (3) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap terjadinya *financial distress*. (4) Profitabilitas yang dimoderasi melalui Ukuran perusahaan berpengaruh dan memperkuat terjadinya *financial distress*. (5) *Leverage* yang dimoderasi melalui Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terjadinya *financial distress*. (6) Likuiditas yang dimoderasi melalui Ukuran perusahaan berpengaruh dan memperkuat terjadinya *financial distres*.

Kata Kunci : *Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Financial distress.*

PENDAHULUAN

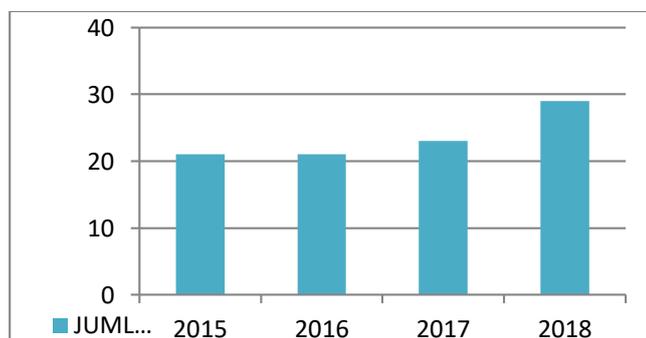
Latar Belakang

Dalam menjalankan usahanya, fenomena jatuh bangun merupakan suatu hal yang sudah biasa dihadapi oleh perusahaan. Ketika perusahaan mengalami kondisi kesulitan keuangan, maka akan menjadi pertimbangan bagi investor maupun kreditur yang akan menanamkan modalnya. Sehingga perusahaan hendaknya dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik untuk memperoleh suntikan dana tersebut untuk kelangsungan dari usaha yang dijalankan. *Financial Distress* merupakan kondisi dimana keuangan

perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang mengalami krisis keuangan. Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan pada suatu perusahaan, karena pada saat itu perusahaan mengalami penurunan keuangan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Terjadinya financial distress karena banyaknya perusahaan yang cenderung mengalami likuiditas (Yustika, 2015).

Kebangkrutan dari suatu perusahaan dapat diukur dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut, karena merupakan sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* dapat ditandai dengan terdapat pemberhentian tenaga kerja, perusahaan tidak membagikan deviden, *interest coverage ratio* yang lebih rendah, arus kas yang lebih kecil dibandingkan hutang jangka panjang, laba operasi negatif, perubahan harga sekuritas, perusahaan melanggar kebijakan hutang dan perusahaan memperoleh EPS negatif (Hakim dkk,2019).

Sektor Transportasi merupakan salah satu sub sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Rambe (2016) kondisi transportasi di Indonesia saat ini masih mengalami hambatan dan belum mendapat perhatian serius dari pemerintah. Hal tersebut terjadi karena terbatasnya dukungan pembiayaan dari dunia perbankan maupun dari lembaga non bank dalam memberi pinjaman yang mengakibatkan industri transportasi saat ini sulit untuk berkembang. Menurut Rambe (2016) sektor transportasi masih memiliki peluang investasi yang besar akan transportasi udara, laut dan darat. Beberapa perusahaan transportasi yang mengalami kerugian atau laba negatif adalah sebagai berikut (Dalam jutaan rupiah).



Sumber : www.index.com, 2020

Gambar 1.
Perusahaan Transportasi yang mengalami Laba operasional negatif Tahun 2015-2018

Gambar 1. diatas menunjukkan perkembangan laba perusahaan Sub sektor Transportasi yang mengalami laba operasional negatif tahun 2015-2018. Perusahaan sub sektor transportasi yang mengalami Laba operasional negatif terus mengalami kenaikan setiap tahun nya. dan yang paling banyak ditemukan pada tahun 2018, karena ada 29 perusahaan dari total 71 perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia yang memilki laba operasional negatif. Perusahaan-perusahaan yang delesting dari BEI rata-rata memiliki kecenderungan terkena *financial distress* karena memiliki laba negatif.

Banyak Faktor yang memberikan indikasi perusahaan sedang mengalami *financial distress* yang pertama Profitabilitas, Perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi biasanya memiliki kinerja manajemen yang baik dala menghasilkan laba dan memiliki

pengembalian atas asset yang tinggi untuk perusahaan. Investor akan lebih tertarik jika perusahaan memiliki laba bersih yang baik karena bisa digunakan untuk melihat kondisi perusahaan. Faktor yang kedua adalah *Leverage*, Perusahaan yang memiliki jumlah utang yang hampir sama besar dengan total aktiva menandakan adanya kinerja perusahaan yang kurang baik. Karena jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga yang tinggi juga sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu memenuhi total hutang sehingga bisa memicu terjadinya *financial distress*. Selanjutnya factor yang memberikan indikasi perusahaan sedang mengalami *financial distress* yaitu Likuiditas, sejauh mana perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya secara tepat waktu sesuai jatuh tempo. Indikasi kesulitan keuangan yang paling ringan yaitu tidak bisa melunasi hutang jangka pendeknya secara terus menerus saat sudah jatuh tempo, Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu menandakan perusahaan dalam keadaan likuid. Dalam penelitian ini Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderating. Ukuran perusahaan dipilih karena semakin besar ukuran perusahaan di suatu perusahaan tentunya semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut, Jadi perusahaan akan lebih mampu menangani kesulitan keuangan pada perusahaan.

Hasil penelitian Syarief dan Chrissentia (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan Profitabilitas, Firm age, Likuiditas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil Penelitian Budiasih dan Kariani (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Leverage* dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dan Farah (2018) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif sedangkan Likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.

Kontribusi Penelitian

Adapun kontribusi yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana bagi pengembangan teori-teori atau ilmu pengetahuan terutama dibidang ekonomi, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap hasil penelitian yang lain yang telah dilakukan serta dapat dijadikan sebagai tambahan bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktisi
Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi dan dalam mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang. Bagi Investor, dapat memberikan pertimbangan untuk para calon investor pada saat melakukan investasi pada perusahaan yang terdapat di Bursa

Efen Indonesia, serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperbaiki kelemahan perusahaan dan meningkatkan kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Teory

Jensen dan Meckling (1976, dalam Bramanto, 2016) Teori Keagenan adalah hal dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami *financial distress*. Teori keagenan menyangkut hubungan kontraktual antara anggota-anggota perusahaan untuk menghindari terjadinya hubungan yang tidak sesuai maka dibutuhkan suatu konsep yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat. Teori keagenan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian akuntansi. Adapun dasar yang melandasi munculnya teori keagenan dimana individu-individu bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri sehingga terkadang mengabaikan kepentingan perusahaan. Masalah agensi terjadi ketika anggota organisasi memiliki perbedaan tujuan dan adanya pembagian kerja. *Agency teori* mengarah pada hubungan agensi, pemilik (*principal*) yang memberi mandat pada pekerjaan (agen).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan kesulitan membayar kewajiban yang telah jatuh tempo. Nugroho, S. (2018:29). Pengelolaan kesulitan keuangan jangka pendek (tidak mampu membayar kewajiban keuangan pada saat jatuh temponya) yang tidak tepat maka akan menimbulkan permasalahan yang lebih besar yaitu menjadi tidak solvable (jumlah utang lebih besar dari pada jumlah aktiva) dan akhirnya mengalami kebangkrutan (Munawir, 2013:291).

Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) Menyatakan bahwa "Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan". Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir:2014:196). Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. ROA (salah satu ukuran profitabilitas) juga merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi perusahaan.

Yang kedua adalah *Leverage*. Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Penggunaan modal sendiri memiliki kelebihan, yaitu mudah diperoleh, beban pengembalian yang relatif lama, dan tidak ada beban untuk membayar angsuran termasuk bunga dan biaya lainnya. Namun penggunaan modal sendiri pun memiliki kekurangan yaitu jumlahnya relatif terbatas. Selain modal sendiri ada yang dinamakan modal pinjaman.

Kinerja keuangan yang dipakai juga yaitu Likuiditas. Rasio Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Fahmi, 2013:121).

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress*

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat pengembalian saham atas harta yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini disebut

juga sebagai rasio tingkat pengembalian investasi atas penggunaan aset yang dimiliki. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar laba bersih akan diperoleh dari setiap rupiah dana yang terdapat pada total asetnya. Tingginya ROA memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja keuangan perusahaan sedang baik, sehingga investor dapat menilai bahwa keuntungan yang akan diperoleh di masa depan akan besar, Berarti semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan kemungkinan dan terjadinya *financial distress* akan rendah (Kasmir,2015:115). Sebaliknya jika perusahaan memiliki laba yang rendah maka kemungkinan terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan sangat besar. Argumen tersebut didukung oleh Syarief dan Chrissentia (2018), Lisiantara dan Febrina (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*

Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial distress*

leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan hutang (*leverage*). Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Artinya, berapa besar hutang yang akan ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Jika total hutang yang dimiliki perusahaan terlalu besar, maka perlu ditinjau lebih lanjut kinerja agent dalam mengelola perusahaan karena jika total hutang perusahaan terlalu besar, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress* (Kasmir,2014:112).

Sejalan dengan hasil penelitian Syarief dan Chrissentia (2018), Nurmayantri (2018), Lisiantara dan Febrina (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* ini berarti bahwa pendanaan aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang semakin besar, maka kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress* akan semakin besar pula. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : Leverage berpengaruh positif terhadap *Financial distress*

Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial distress*

financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas.

Syahrial dan purba (2011:36). Menyatakan bahwa: "*Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kwajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya sebelum jatuh tempo tiba*". Hal ini berarti semakin besar adanya ketersediaan dana untuk memenuhi kewajibannya , maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Karena likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki aset lancer yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan gagal bayar semakin kecil.

Hal itu sejalan dengan hasil penelitian Syarief dan Chrissentia (2018), Budiasih dan Kariani (2018), dan Muktisari (2018), yang menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitian adalah :

H₃ : Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap *financial distress*

Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi pengaruh antara Profitabilitas terhadap *financial distress*

Perusahaan yang memiliki Profitabilitas tinggi berarti memberikan laba operasi yang besar dan dapat memenuhi kewajiban membayar bunga atas hutang –hutangnya. Dengan demikian, resiko gagal bayarnya kecil . Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah risiko ketidakmampuan membayar dan diharapkan peringkat yang diberikan perusahaan tersebut

Kasmir (2014:196) menyatakan bahwa: “*Profitabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan jua memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan*”. Dan Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi membuktikan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena pada tahap ini perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya sudah direncanakan dengan sebaik mungkin khususnya dalam usaha perusahaan dalam memperoleh laba

Hasil penelitian yang dilakukan Ramadhan Budiasih (2018) dan Kariani (2018) , menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ini adalah

H₄ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress*

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara *Leverage* terhadap *Financial distress*

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2014:150).

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi senelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi (Fahmi, 2019:93). *Financial distress* dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang . seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan sebagai modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayati (2017), Syarif dan Chrissentia (2018) membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar suatu perusahaan didanai oleh hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Penelitian Ni wayan dan Ni kt (2015) menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan memiliki kecenderungan mengalami *financial distress* semakin kecil. Ukuran perusahaan yang semakin kecil, maka akan memiliki hutang yang lebih banyak . Hal tersebut karena ukuran perusahaan yang kecil peluang pertumbuhannya semakin tinggi, maka perusahaan kecil akan melakukan pinjaman yang lebih banyak guna meningkatkan peluang tumbuhnya perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan didanai hutang, maka semakin besar pula perusahaan tersebut mengalami *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas hipotesis penelitian ini adalah :

H₅ : Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*

Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh antara Likuiditas terhadap *Financial distress*

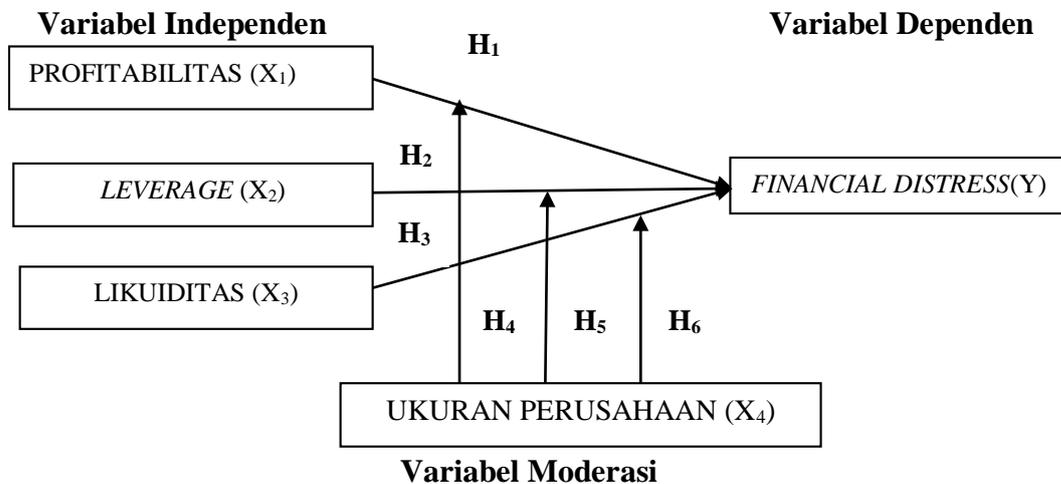
Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek suatu perusahaan. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dianggap memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan mempertahankan kelangsungan usaha, oleh karena itu semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *financial distress*

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih (Kariyoto, 2017:189). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai instrumen pembayaran atau *current asset* yang lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya bila perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan pada waktu ditagih berarti perusahaan tersebut. Dana dan septiani (2019) dan Diamonalisa (2017) membuktikan bahwa likuiditas yang semakin besar maka perusahaan tersebut semakin terhindar dari kondisi *financial distress*. Ukuran perusahaan yang besar maka aset yang dimiliki oleh perusahaan juga lebih besar , baik aset lancar maupun aset tetap nya. Aset lancar yang semakin besar maka perusahaan tersebut semakin mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Perusahaan yang dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya akan membuat perusahaan tersebut terhindar dari *financial distress*. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi profitabilitas terhadap *financial distress* maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₆: Ukuran Perusahaan memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan sebelumnya dan dari hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini akan menguji pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sample, dan Sampling Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni,2015). Populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*Annually report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik yang ditentukan berdasarkan kebijakan dari peneliti. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sample adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019
- 2) Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan tahun 2015-2019 secara konsisten dan lengkap.
- 3) Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dalam laporan tahunan.
- 4) Perusahaan yang tidak menggunakan bahasa Indonesia di dalam laporan tahunan.

Variabel dan Pengukurannya

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas (Sujarweni, 2015:75). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Altman *Z-Score*. Pengukuran variabel dependen mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2016). Model perhitungannya sebagai berikut:

$$Z = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1 X_5$$

Keterangan:

- Z = *Bankruptcy index*
 X_1 = *(Current asset-current liabilities) / total asset*
 X_2 = *Retained earnings / total asset*
 X_3 = *Earning before interest and tax / total asset*
 X_4 = *Book value of equity / book value of total debt*
 X_5 = *Income / total asset*

Klasifikasi perusahaan yang sehat dan bangkrut berdasarkan pada nilai Z-score model Altman modifikasi yaitu :

- 1) Jika nilai $Z'' < 1,1$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
- 2) Jika nilai $1,1 < Z'' < 2,6$ maka termasuk *grey area*.
- 3) Jika nilai $Z'' > 2,6$ maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Independen Variabel

a. Profitabilitas (X_1)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun. Modal sendiri (Sartono,2010:122). Berikut rumus perhitungannya :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage (X₂)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur *Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* yaitu merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2012). Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

c. Likuiditas (X₃)

Kasmir (2012:130). Menyatakan bahwa: “*Likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.* Likuiditas ini diukur dengan *curent ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Berikut rumus perhitungannya :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d. Variabel Moderasi

Sujarweni (2015:76) menyatakan bahwa: “*Variabel moderasi merupakan yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen*”. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Rumus perhitungannya :

$$\text{SIZE} = L_n (\text{Total Aset})$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder data yang didapat dari catatan, buku dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku teori, majalah dan lain sebagainya (Sujarweni 2015:224).

Dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan Sub sektor Transportasi tahun 2015-2019 Untuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Metode Analisis data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis Multivariate menggunakan regresi logistik (*logistic regression*).

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan teknik statistic dengan bantuan program *Econometric views for windows (E-views)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran secara menyeluruh tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran analisis deskriptif dilakukan pada variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas sebagai variabel independen, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan *financial distress* sebagai variabel dependen. Informasi yang akan ditampilkan dalam analisa deskriptif berupa gambaran mengenai sampel yang digunakan dalam penelitian dilihat dari mean, median, standar deviasi, maksimum, dan minimum yang akan dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Analisis Statistik Deskriptif

	FD	C	ROA	DER	CR
Mean	0.003286	1.000000	-1.155143	1.299571	2.735143
Median	0.110000	1.000000	-0.835000	0.730000	0.905000
Maximum	2.230000	1.000000	2.150000	6.740000	62.96000
Minimum	-3.61000	1.000000	-9.340000	-5.820000	0.080000
Std. Dev.	1.430426	0.000000	1.923167	2.507188	7.885130
Skewness	-0.895739	1.000000	-2.151268	3.624229	6.622005
Kurtosis	3.550462	1.000000	9.503871	12.86676	50.21595
Jarque-Bera	10.25760	1.000000	177.3688	1304.416	7013.852
Probability	0.005924	0.006753	0.00000	0.000000	0.000000
Sum	0.230000	70.00000	-80.86000	90.97000	191.4600
Sum Sq. Dev.	141.1821	0.000000	255.2015	433.7335	4290.094
Observations	70	70	70	70	70

Sumber: Data diolah dengan *Eviews 9,2020*

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian regresi moderasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan mempengaruhi arah atau kekuatan hubungan antara variabel independen yaitu Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas dengan variabel dependen yaitu *Financial distress*. Adapun hasil estimasi persamaan moderasi yang telah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 2.
Uji Statistik T MRA

Variabel	Coefficient	-Statistic	Prob.	Ket
C	3.977303	-1.332814	0.1875	
ROA	0.001156	-0.011304	0.0043	H1 Diterima
DER	-0.054008	-0.902213	0.3704	H2 Ditolak
CR	0.004668	0.258582	0.7968	H3 Ditolak
ROA*SIZE	2.2100-06	-2.274924	0.0264	H4a Diterima
DER*SIZE	1.5700-07	0.253167	0.801	H4c Ditolak
CR*SIZE	1.8300-06	-2.034865	0.0461	H5 Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan data Eviews 9, 2020

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh antara Profitabilitas terhadap *financial distress* diterima. Kasmir (2016:196) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh laba (*return*) yang memadai apabila dibandingkan dengan risikonya. Sehingga semakin tinggi laba yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Asset (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarief dan chrissentia (2018), Lisiantara dan Febrina (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi terjadinya *financial distress*.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial antara *Leverage* terhadap *financial distress* ditolak. Karena hutang yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi ataupun juga rendah, Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan, hutang jangka panjang bisa digunakan sebagai modal awal perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar. Besarnya perusahaan dalam menggunakan utang tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*. Menurut Srengga (2012) menyatakan hutang yang diprosikan dengan DER tidak mampu memprediksi *financial distress* suatu perusahaan, karena perusahaan dalam memperoleh sumber dana akan memilih yang risikonya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga akan memperoleh keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Srikalimah (2017), dan Julianti Diamonalisa (2017) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena hutang perusahaan masih bisa tertutupi oleh aset perusahaan yang ada, Dengan begitu maka perusahaan dapat dikatakan sehat karena mampu untuk menutupi kewajibannya.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh parsial antara Likuiditas terhadap *financial distress* diterima. Terjadinya pengaruh negatif Likuiditas terhadap *financial distress* disebabkan karena perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi mencerminkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya, Sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin kecil. Menurut Subramanyam (2015), jumlah aset lancar yang lebih tinggi dari utang lancar menjamin perusahaan mampu membayar utang lancarnya. Selain itu apabila perusahaan memiliki jumlah aset yang lebih tinggi daripada hutang lancarnya akan menjamin perusahaan mampu membayar hutang lancarnya. Kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek atau membiayai semua pengeluaran baik operasional maupun kewajiban jangka pendek kepihak ketiga ditandai dengan ketersediaan likuiditas, Apabila perusahaan mampu membiayai semua kewajiban jangka pendek maka perusahaan berpotensi kecil mengalami *financial distress*.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Syarief dan Chrissentia (2018), Budiasih dan Kariani (2018), Muktisari (2018) yang menyatakan Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap *financial distress*, karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami likuidasi semakin kecil.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah diuji pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Diketahui bahwa nilai rasio profitabilitas dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat kinerja keuangan perusahaan untuk menghindari terjadinya *financial distress*. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi terhadap *financial distress* diterima. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain: total aktiva, log size, jumlah karyawan dan lain-lain. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Tingginya aktiva dan laba perusahaan akan menjadi peran penting untuk kemajuan sebuah perusahaan dan bisa menjadikan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menguji ukuran perusahaan terhadap *financial distress* secara parsial dengan tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019), Sopian (2015), Nora (2016), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*,

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang telah diuji pengaruh *leverage* terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dari hasil pengujian diketahui bahwa *leverage* dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh *Leverage* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

terhadap *financial distress* ditolak. Sesuai hasil perhitungan sampel penelitian menunjukkan hutang yang besar dan aset yang besar menandakan ukuran perusahaan tidak memoderasi *Leverage* terhadap *financial distress* dikarenakan total utang yang dimiliki perusahaan dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sehingga berapapun kewajiban yang akan dipinjam telah dijamin oleh modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam memperoleh dana akan memilih sumber dana yang risikonya kecil dan akan meningkatkan pengelolaan perusahaan sehingga memperoleh keuntungan yang tinggi. Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menguji ukuran perusahaan terhadap *financial distress* secara parsial dengan tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Cinantya (2015), dan Lienanda (2019) yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

6. Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress* dengan Ukuran perusahaan sebagai pemoderasi

Pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diketahui dari hasil pengujian, bahwa Likuiditas dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperkuat kinerja perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya untuk menghindari terjadinya *financial distress*. Maka hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Likuiditas dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi terhadap *financial distress* diterima. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Karena ukuran perusahaan yang besar, berarti lebih banyak pula aset yang dimiliki perusahaan, baik itu aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan dengan ukuran yang besar (total aset yang besar) memungkinkan perusahaan tersebut melakukan pendanaan untuk pengelolaan atau pembelian aset berasal dari luar perusahaan sehingga kewajiban perusahaan akan timbul dimasa datang juga akan besar. Kewajiban ini dapat dibayar menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Sebagian kekayaan perusahaan tercermin dari aktiva lancar. Semakin banyak aktiva lancar yang dimiliki, maka perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu, sehingga tidak akan mengalami kondisi *financial distress*.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan penelitian sebelumnya yang menguji ukuran perusahaan terhadap *financial distress* secara parsial dengan tidak menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2019) , Sopian (2015), Nora (2016), yang dalam penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *financial distress*.

PENUTUP

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil *return on asset* yang negatif karena memiliki nilai beban yang lebih besar dibandingkan laba bersih perusahaan. menandakan tidak adanya efektivitas dari penggunaan aset perusahaan yang menghasilkan laba bersih bernilai positif, sehingga apabila laba suatu perusahaan menurun dan bahkan berjumlah negatif maka perusahaan transportasi bisa terdeteksi dari awal kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, dimana aktivitas perusahaan yang dibiayai oleh hutang tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Karena hutang yang tinggi tidak selalu memiliki probabilitas kebangkrutan yang tinggi ataupun juga rendah, Hal ini karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan, hutang

jangka panjang bisa digunakan sebagai modal awal perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar. Besarnya perusahaan dalam menggunakan utang tidak berpengaruh pada kondisi *financial distress*.

3. Likuiditas berpengaruh Negatif terhadap *financial distress*, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu dan mencerminkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi hutang jangka pendeknya, sehingga kemungkinan perusahaan gagal bayar semakin kecil.
4. Untuk Profitabilitas yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh dengan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*. Perusahaan yang bisa meningkatkan laba perusahaannya, maka akan mempunyai peluang untuk melakukan ekspansi. Tingginya aktiva dan laba perusahaan akan menjadi peran penting untuk kemajuan sebuah perusahaan dan bisa menjadikan perusahaan terhindar dari *financial distress*. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain : total aktiva, log size, jumlah karyawan dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan.
5. Untuk *Leverage* yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan memperlemah *financial distress* . Jadi ukuran perusahaan tidak dapat mendukung pendanaan melalui hutang perusahaan, karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi dapat memenuhi pembelian asetnya dan meningkatkan laba perusahaan, hutang jangka panjang bisa digunakan sebagai modal awal perusahaan untuk mendapatkan laba yang besar.
6. Sedangkan untuk Likuiditas yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan dengan memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan yang besar, berarti lebih banyak pula aset yang dimiliki perusahaan, baik itu aset lancar maupun aset tetap. Perusahaan dengan ukuran yang besar (total aset yang besar) memungkinkan perusahaan tersebut melakukan pendanaan untuk pengelolaan atau pembelian aset berasal dari luar perusahaan sehingga kewajiban perusahaan akan timbul dimasa datang juga akan besar.

Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas yang mungkin memberikan pengaruh terhadap hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, antara lain sebagai berikut :

- a. Penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas cakupan objek penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan diharapkan menggunakan rasio *financial indicators* dan informasi non-keuangan yang lebih beragam untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan.
- b. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel- variabel lain sebagai elemen dari karakteristik *Corporate governance* seperti kepemilikan pemerintah, kepemilikan public, konsentrasi kepemilikan dan lain-lain sehingga dapat memberikab hasil yang lebih baik lagi bagi tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Karena menurut perhitungan nilai koefisien determinasi yang kecil sehingga menunjukkan

- bahwa semua informasi dalam penelitian ini hanya memberikan prediksi yang kecil dibandingkan dengan sisanya yang bersal dari variabel lain diluar penelitian.
- c. Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan sample tidak hanya terbatas pada sektor transportasi, melainkan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lain seperti pertambangan, telekomunikasi, real estate dan lain lain. Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan dan menambah variabel moderasi yang lain agar dapat memperkuat atau memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen.

REFERENSI

- Algifari.2015. *Analisis regresi untuk bisnis dan ekonomi*.BPFE. Yogyakarta.
- Alyjaya. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Rasio Likuiditas terhadap *financial distress*.*Jurnal Akuntansi keuangan*.4(1):1-20.
- Arifin, Ag. 2018. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Zahir Publishin. Yogyakarta.
- Aryandi, Ma.2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*.1-14.
- Badjara,Ib. 2015. Pengaruh *Leverage*, Peningkatan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal ekonomi dan bisnis*.4(7):1-2052-2067.
- Dana dan made, (2019). ‘‘*pengaruh likuiditas , leverage dan kepemilikan institusional terhadap financial distress pada perusahaan property dan real estate*. Jurnal Manajemen.*Jurnal ekonomi*.8(5):3110-3112.
- Diamonalisa dan Nurcholisah.2017. Pengaruh *Intellectual capital* dan *CSR Dislousure* terhadap Kinerja keuangan.*Junal akuntansi*.598-603.
- Ekadjadja dan Lienanda. 2019. Faktor yang mempengaruhi *financial distress*. *Jurnal ekonomi*, 1(4):1041-1048.
- Fahmi I.2017. *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Fahmi, I.2019. *Manajemen keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Farah,isti (2018). ‘‘*Pengaruh likuiditas , leverage, profitabilitas, aktivitas dan sale growth dalam mempresidksi terjadinya financial distress menggunakan discriminant analysis dan logistic regression*’’.Skripsi. Universitas islam Negri. Jakarta.
- Ghozali,I.2016. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB ssps 19*. Univeristad diponegoro. Semarang.
- Hakim,zm dan Abbas, ds.2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Kepemilikan manajerial dan kepemilikan instutisional terhadap *financial distress*. *Jurnal akuntansi dan keuangan*. 4(1):94-105.
- Hanafi dan Halim.2013. *Analisis laporan keuangan*. Upp stim. Yogyakarta.

- Harahap, S.2015. *Analisis kritis dan Laporan keuangan*. Edisi 1-10. Rajawali pers. Jakarta.
- Hery. 2018. *Analisis laporan keuangan*.Edisi 3, Grasindo. Jakarta.
- Hery, 2017. *Kajian Riset Akuntansi*.Grasiondo. Jakarta.
- Karyoto.2017. *Analisis laporan keuangan*.UB Media. Malang.
- Kasmir.2015. *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 8. Grafindo persada, Jakarta.
- Kusanti,o. 2015. Pengaruh *Good corporate Governance* dan rasio keuangan terhadap *financial distress*. *Jurnal ilmu&riset akuntansi*.4(10):1-22.
- Marpaung dan pratama. 2017. Analisis rasio keuangan untuk memprediksi *financial distress*. *Jurnal ekonomi dan bisnis*, 9(2):137-145.
- Muktisari,Desya. (2018). ‘Pengaruh Operating capacity, leverage, dan likuiditas Terhadap *Financial distress* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi’’ *Jurnal Akuntansi*.1(1) :2-6.
- Munawir, S. 2014. *Analisis laporan keuangan*.Edisi 15. Liberty. Indonesia.
- Ni putu dan agus.2019. Pengaruh Rasio keuangan keuangan pada *financial distress* perusahaan ritell yang terdaftar di BEI. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. 26(1):251-280.
- Nora, Alfi.2016. Pengaruh Financial Indicators, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal. Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.Surabaya.
- Nugroho, S. 2018. Menakar kinerja perusahaan pembiayaan (Kesulitan keuangan perusahaan pembiayaan) *financial distress*.Edisi 2. Jakarta.
- Pulungan. 2017. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sector keramik, porselen dan kaca yang terdaftar di BEI. *Jurnal Financial*.3(2): 1-9.
- Putri dan Kristanti.2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* menggunakan survival analysis. *Jurnal*. 6(1):31-42.
- Rambe,SE. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Rentabilitas ekonomi dan *Leverage* terhadap *financial distress*. *Jurnal Akuntansi*.Skripsi.
- Rudianto.2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga.Jakarta.
- Sari dan putri, M.,2016. Kemampuan Profitabilitas memoderasi pengaruh Likuiditas dan *Leverage* terhadap *financial distress*.*Jurnal ekonomi dan bisnis*.5(10):3419-3448.
- Sopian dan Rahayu. 2015. Pengaruh rasio keuangan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. *Jurnal akuntansi*.1-13.
- Sujarweni, V.2015. *Metodologi penelitian bisnis ekonomi*. Pustaka baru press.
- Srikarlimah. (2017). ‘ ‘ Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage dalam memprediksi *financial distress* ’’.*Jurnal Akuntansi*.2(1):43-50.

- Syarief dan Chrissentia,(2018).“*Analisis pengaruh rasio profitabilitas, leverage, likuiditas, firm age, kepemilikan institusional terhadap financial distress*”. Jurnal Akuntansi.16(1):45-58.
- Widhiar.2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage, Operating capacity*, dan *sales growth financial distress*. *Jurnal ekonomi dan bisnis*. 11(2).456-469.
- Widjarjono,A.2012. *Analisis statistic multivariat terapan*. UPP STIM. Yogyakarta.
- Winarno, W. 2013. *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews*. Edisi 4. UPP STIM. Yogyakarta.
- Yudiawati dan Indirani. 2016. Analisis pengaruh rasio saat ini, hutang terhadap rasio aset total, total aset turnover, dan penjualan pertumbuhan rasio terhadap *financial distress*. *Jurnal Manajemen*. 5(2):1-13.
- Yustika, Y. 2015. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, *Operating capacity* dan biaya agensi manajerial terhadap *financial distress*. *Jurnal Akuntansi*.2(2):1-15.
- Zhafirah dan Majidah.2019. Analisis determinan *financial distress*. *Jurnal akuntansi*. 7(1):295-202.

<https://www.idx.go.id>, diakses pada April 2020.